



# Tak Boleh Jualan Lagi di Lapak Lama

**teras malioboro**

**BABAK BARU:** PKL mengemas barang dagangannya di selasar Malioboro, Kota Jogja, kemarin (1/2). Sebagian besar PKL mulai pindah ke Teras Malioboro untuk menempati lokasi berjualan yang baru. Foto kanan, PKL tiba di Teras Malioboro 2 untuk menyiapkan lapak dagangan.



FOTO: FOTO GANTUR MA TERASMALIOBORO

## PKL Malioboro Mulai Boyongan ke Teras 2

**JOGIA, Radar Jogja** - Setelah pengundian lapak baru selesai, sebagian pedagang kaki lima (PKL) Malioboro mulai sibuk dengan penindahan barang dagangan dari lapak lama ke Teras Malioboro dua. Para PKL tidak diperbolehkan berjualan lagi di lapak lama sepanjang Malioboro per kemarin (1/2). Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yeti Martanti mengatakan, dalam sepekan ke depan yaitu 1-7 Februari pedestrian Malioboro ditargetkan sudah bersih dari PKL. PKL tidak diperkenankan berjualan di sepanjang Malioboro, kecuali di Teras Malioboro satu dan dua, tempat relokasi yang baru.

Baca Tak... Hal 3



# Tak Boleh Jualan Lagi di Lapak Lama

Sambungan dari hal 1

"Per 1 Februari memang sudah tidak diperkenankan jualan di Malioboro. Tapi kalau misalnya masih ada beberapa barang dagangan yang ketinggalan, ya nggak papa (diselesaikan). Cuma per 8 Februari harus bersih semuanya," kata Yeti saat ditemui di Teras Malioboro dua, bekas kantor Dinas Pariwisata DIY, kemarin (1/2).  
 Ia menjelaskan kemarin para PKL memang tidak berjualan untuk keperluan boyongan ke lapak yang baru, baik Teras Malioboro satu maupun dua. Setelah perpindahan itu, para pedagang hanya diperbolehkan berjualan di lapak masing-masing yang telah disiapkan sesuai nomor undian oleh pembagian dari setiap paguyuban atau komunitasnya.  
 "Sebenarnya itu masih dalam kawasan Malioboro ya. Kalau bicara pindah, seolah-olah berada di luar Malioboro. Hanya kami tempatkan di satu titik lokasi. Kini sudah mulai jualan di Teras Malioboro satu dan dua," ujarnya.  
 Ada sekitar 1.040 PKL yang berpindah ke Teras Malioboro dua. Dipastikan lapak yang disiapkan di bekas kantor Dinas Pariwisata DIY kurang lebih sama dengan lapak yang lama. Meski begitu, ukuran lapaknya ada dua macam, yakni berukuran 1,8x1,05 meter dan 1,25x1,25 meter. "Kare-

na sekarang dijadikan satu, kelihatan dalam satu tempat sehingga seolah-olah terbatas. Kalau ukuran panjang kali lebarnya ada yang agak berbeda, tapi keluasannya sama," jelasnya.  
 Demikian pula dikalim lapak yang ada saat ini sudah memadai untuk penempatan barang dagangan para PKL, sesuai dengan yang selama ini di lapak lama. Disamping itu, Teras Malioboro dua terdapat dua akses pintu masuk utama, baik sisi barat lewat jalan Malioboro atau sisi timur melalui jalan Mataram.  
 Namun demikian, selter ini hanya bersifat sementara. "Memang ini namanya juga selter transisi. Artinya sifatnya sementara yang di sini, semanyanya nanti akan ditempatkan di Teras Malioboro satu, rencana pengembangannya di sana," terangnya.  
 Pemkot Jogja mewanti-wanti seluruh PKL dapat menggunakan lapak yang sudah dibagi berdasarkan internal paguyuban itu sebagaimana mestinya. Tidak boleh disalahgunakan, terlebih dipindah tangankan ke orang lain.  
 Sejuah ini seluruh PKL yang menerima undian disebut-sebut ada kontrak atau perjanjian kerja sama. Salah satu klausul yang ada dalam kerja sama itu terkait dengan perpindahan, perubahan apa pun harus sepengetahuan pemkot.  
 Artinya itu evaluasi buat semu-

anya. Memang tidak boleh ada perpindahan apa pun karena ini aset negara, pemerintah. Tidak boleh lapak dipindahkan. Harus sesuai dengan nama pedagang dikontraknya," tambahnya.  
 Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, proses pemindahan PKL ke lapak baru dilakukan secara bertahap. Seluruh personel Satpol PP DIY dan kota, kemudian TNI, Polri serta Dishub juga akan diturunkan selama periode 1-7 Februari untuk mengondisikan agar proses penataan PKL ke lapak baru bisa maksimal. "Kami akan kedepankan persuasif, supaya proses penindahan tidak ada persoalan karena mereka sudah menerima," katanya.  
 Begitu mulai pindahan, pemkot berencana memperbaiki berbagai fasilitas yang sebelumnya digunakan oleh PKL. Penataan sepanjang Malioboro ini akan dilakukan sepekan ke depan. Di samping itu, secara bertahap juga akan membuka akses seluruh kendaraan yang masuk Malioboro pukul 18.00-21.00.  
 "Sembari kami memperbaiki kondisi fasilitas PKL yang kemarin ditinggalkan, sekaligus juga menata skuter. Karena selama sepekan ini kita harap sekuter juga bisa ditata sekalian," ujarnya.  
 Sementara itu, Ketua Pansus Pengawasan Relokasi PKL Malioboro, DPRD Kota Jogja, Antonius Fokki Ardlyanto mengatakan, panitia

reka tempat, sesuai nomor undian yang sudah didapat.  
 Namun tidak sedikit yang merasa kebingungan dan terhitung melakukan diskusi dengan sesama pedagang lain untuk saling membantu menyesuaikan diri. Pasalnya, ukuran lapak yang mereka dapatkan berbeda jauh dengan yang biasa mereka punya. Mereka mengukur sambil sesekali terdiam dan berpikir harus bagaimana menyesuaikan ukuran itu.  
 Pantauan Radar Jogja, terlihat seorang wanita berusia 65 tahun dibantu pedagang lain sedang menyesuaikan besi penyangga gerobaknya. Daldini namanya, mengaku sudah 40 tahun berdagang aksesoris di emperan Malioboro.  
 Dia mengatakan harus dilakukan penyesuaian dengan ukuran lapak baru. Meski memiliki kesulitan, perempuan ini berupaya untuk segera menyelesaikan kependa-

hannya dan tidak ingin menjadi stres. "Gak usah dibikin sulit, dijalani aja. Kalau sedih, nanti kita bisa susah dan sakit," ujarnya dengan naday yang menenteramkan.  
 Sebagai warga asli Jogja, tentu dia memiliki kenangan yang mendalam terhadap Malioboro yang menjadi satu-satunya tempatnya mengais rezeki sejak usia belia hingga tua. Barangkali falsafah hidup orang Jogja yang "nrimo ing pandum" menjadikan perempuan tua ini tetap memiliki semangat untuk berjualan.  
 Begitu juga dengan Toni, 56. Warga Kota Jogja ini mengaku sudah 30 tahun berjualan aksesoris di depan Hotel Inna Garuda Malioboro. Sama seperti Daldini, dia juga sedang menyesuaikan ukuran gerobak bakal lapak barunya karena yang sekarang lebih kecil dan tidak semua bisa didisipalay. "Tidak semua dipajang,

Rata-rata gak bisa dipajang. Di-bawa pulang saja," ujarnya.  
 Seperti Daldini dan warga asli Jogja lainnya, Toni juga memiliki kenangan tersendiri dengan Malioboro yang terus berkembang. Dia juga termasuk salah satu warga yang berupaya untuk tetap "nrimo ing pandum" "Menyesuaikan, mohon doanya aja. Mudah-mudahan (yang terbaik). Dari dulu saya di Malioboro terus," ujarnya.  
 Sementara itu, salah seorang PKL Malioboro lainnya bernama Ridwan yang masih berusia 20-an tahun, datang hanya untuk melihat-lihat bakal lokasi lapak baru yang ukurannya yang berukuran 1,25 meter persegi. Dia yang biasa berjualan sandal memiliki gerobak ukuran sekitar 2 meter tentu harus memodifikasi gerobaknya. "Masih bingung nyetingnya gimana, kan gak cukup," ujarnya. (wia/c14/laz/f)

### Bingung, Nrimo ing Pandum

PKL Malioboro terlihat mulai melakukan persiapan kepindahan mereka ke Teras Malioboro 2 di lahan eks Dinas Pariwisata DIY, kemarin (1/2). Beberapa di antara mereka terlihat sedang mengukur bakal calon lapak yang akan me-

| Instansi                                 | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005